



PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP MINIATUR HUTAN HUJAN TROPIS (MH2T) KALIMANTAN SELATAN

(Visitor Perception On The Tropical Rain Forest Miniature (MH2T) Of South Borneo)

Yasinta Nur Shiba^{1*}, Arfa Agustina Rezekiah^{2*}, dan Wahyuni Ilham²

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM 36,5, Banjarbaru, Indonesia

² Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM 36,5, Banjarbaru, Indonesia

*E-mail: yasinta.nurshiba05@gmail.com; aarezekiah@ulm.ac.id

Diterima : 20 Agustus 2022

Direvisi : 30 Agustus 2022

Disetujui : 3 September 2022

ABSTRACT

One of the green open spaces in the city of Banjarbaru is Tropical Rain Forest Miniature (MH2T) of South Borneo. MH2T is the only miniature rainforest in South Borneo, which was directly approved by the President of Republic Indonesia, Joko Widodo. MH2T built on an area of 90 hectares. This place also used as a place to travel by enjoying natural scenery, exercising and other activities. For the development of MH2T, perceptions from visitors is needed. It can be seen from the perception of visitors to tourist attractions. The method used to determine the perception is questionnaires and interviews. The results of these questionnaires and interviews, it was found that visitors were satisfied with the existence of MH2T and felt that MH2T had an impact on their lives. According to visitors, MH2T management is also good, in terms of cleanliness, security, accessibility and the infrastructure is good and well maintained.

Kata kunci (Keywords): *Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T), Perception, Management, Interview, Likert.*

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau yang ada di kota Banjarbaru salah satunya adalah Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T) Kalimantan Selatan. MH2T menjadi satu-satunya miniatur hutan hujan yang ada di Kalimantan Selatan disahkan langsung oleh Presiden RI Joko Widodo. Pembangunan MH2T bertujuan untuk merealisasikan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota dan juga sebagai

upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk mempertahankan hutan hujan tropis serta menjaga kelestarian pohon endemik yang berada di dalamnya seperti tanaman ulin dan meranti.

Keberadaan MH2T sangat berdampak terhadap kehidupan manusia terutama kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar MH2T. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga semakin banyak pengunjung yang datang kesana.



Keberadaan pengunjung sangat penting, mengingat pengunjung juga dapat memberikan timbal balik berupa pandangan dan penilaian terhadap tempat wisata yang dikunjungi kepada pengelola sehingga dapat dilakukan pembaruan dan perbaikan agar tempat wisata menjadi lebih menarik.

Menurut Holloway (2009) keberhasilan dalam menarik wisatawan tergantung pada tiga komponen penting yang ditawarkan objek wisata kepada wisatawan diantaranya attraction, amenities dan accessibility. Atraksi adalah segala sesuatu hal yang menarik pada objek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Suatu tempat wisata akan disebut objek wisata apabila memiliki beragam atraksi yang mampu memikat wisatawan untuk pergi berkunjung ke daerah tujuan kunjungan wisata (Nisa & Abrani, 2014). Fasilitas (amenities) adalah layanan penting yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada objek wisata sehingga membuat wisatawan merasa nyaman berada pada tempat tersebut (Anggraeni, 2013). Sedangkan akses (accessibility) adalah kemudahan bagi wisatawan dalam mencapai daerah tujuan wisata (Abdulhaji & Yusuf, 2016).

Objek wisata dapat berkembang dan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata tergantung dari persepsi atau penilaian wisatawan yang diberikan untuk objek wisata. Persepsi adalah suatu pendapat atau kesan tentang pengalaman yang dikemukakan oleh individu terhadap suatu objek yang dijadikan stimulasi yang ditangkap dengan menggunakan panca indera. Pengalaman yang pernah dialaminya dapat dijadikan acuan dalam mempersepsikan sesuatu (Apriani et al., 2020). Menurut Rakhmat (2013) persepsi merupakan seseorang yang melakukan pengamatan, baik pada objek peristiwa atau hubungan yang diakhiri dengan

adanya penyimpulan dan penafsiran. Pada penelitian ini, diambil dua kategori persepsi wisatawan yang berkunjung ke MH2T yaitu persepsi terhadap MH2T dan terhadap pengelolaan MH2T.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengetahui persepsi atau pandangan pengunjung mengenai suatu tempat wisata, dapat membantu pengelola mengetahui apa saja hal yang perlu dilakukan pengembangan dan pengelolaan lebih intensif sehingga suatu tempat wisata dapat berjalan secara kontinyu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis persepsi pengunjung terhadap keberadaan MH2T Kalimantan Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022 dan dilaksanakan di Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T) Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan langsung di tempat penelitian. Jenis pengambilan responden yaitu dengan metode incidental atau accidental sampling yakni mengambil responden yang ditemui secara tidak sengaja di lokasi penelitian serta bersedia di wawancara. Responden yang diambil sebanyak 30 orang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan data statistik, ukuran sampel minimum adalah 30. Setelah mendapatkan hasil kuesioner dan wawancara, hasil tersebut dianalisa menggunakan skala likert. Metode skala likert merupakan metode untuk

Berdasarkan pembagian blok, luas areal blok MH2T terbagi menjadi blok I seluas 20,74 ha, blok II seluas 9,90 ha, blok III seluas 37,98 ha, dan blok IV seluas 18,23 ha.

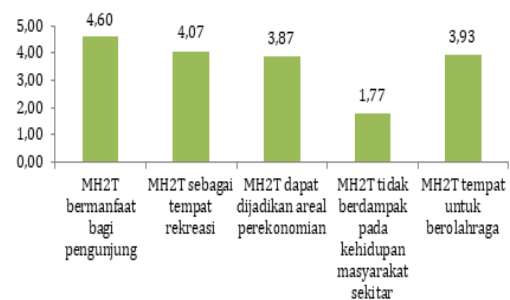
Menurut Nisa (2018) persepsi sering dimaknai dengan pendapat sikap, penilaian, perasaan, dan lain-lain. Persepsi meliatkan dengan pengalaman manusia tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang pesan tersebut. Pengalaman tersebut bisa dipengaruhi oleh daya tarik, fasilitas, dan akses suatu tempat. MH2T terletak di kota Banjarbaru banyak ditumbuhi pepohonan yang dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan dimana tempat seperti itu tidak banyak ditemukan di daerah perkotaan. Pada penelitian ini, diambil dua kateori persepsi wisatawan yang berkunjung ke MH2T yaitu persepsi terhadap MH2T dan terhadap pengelolaan MH2T.

Manfaat yang diperoleh dengan keberadaan MH2T sangat dirasakan berdampak oleh pengunjung. Bahkan, keberadaan MH2T ini dapat dijadikan tempat tinggal bagi berbagai jenis flora dan fauna. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik yang diperoleh dari MH2T karena pemandangan tersebut sangat jarang dan sulit untuk dilihat di wilayah perkotaan. Selain daya tarik, diperlukan berbagai fasilitas dan akses yang mudah dikunjungi jika tempat wisata ingin semakin banyak didatangi oleh wisatawan. Sehingga adanya daya tarik tanpa disertai dengan fasilitas dan akses yang mudah tidak menjadikan tempat wisata dapat menjadi suatu hal yang menjanjikan.

Pengunjung memanfaatkan MH2T sebagai sarana rekreasi dan juga sebagai sarana untuk berolahraga seperti *jogging* di pagi dan sore hari. Keberadaan MH2T

juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai kegiatan perekonomian seperti berjualan barang-barang yang umum dijual ditempat rekreasi seperti makanan dan minuman, cenderamata, pakaian, dan lain-lain. Umumnya, penjualan makanan dan minuman terutama makanan ringan sangat diminati pengunjung karena pengunjung tidak perlu pergi jauh-jauh untuk memperoleh makanan untuk dimakan sambil menikmati alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung di MH2T, para pengunjung yang berada disana kebanyakan sudah pernah beberapa kali ke MH2T tetapi tidak sampai menikmati fasilitas yang disediakan seperti gazebo dan kamar kecil. Kebanyakan pengunjung yang baru pertama kali, menikmati beberapa fasilitas tersebut dan menyebut fasilitas tersebut sangat bagus dan cocok diletakkan di MH2T karena memudahkan pengunjung saat ingin bersantai di MH2T tanpa perlu membawa alas duduk dan sebagainya. Hasil analisis persepsi pengunjung MH2T dapat dilihat pada Gambar 2.



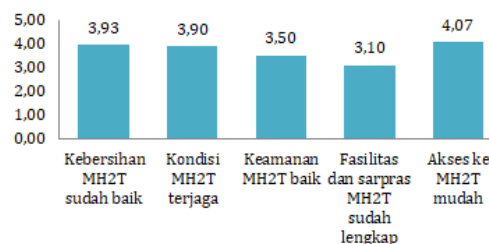
Gambar 2. Grafik Persepsi Pengunjung Terhadap MH2T

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa pengunjung MH2T merasa bahwa keberadaan MH2T ini sangat bermanfaat bagi pengunjung dengan memperoleh skor 4,6 dari 5 atau 92%. Responden sangat setuju bahwa MH2T dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi

dengan memperoleh skor 4,07 dari 5. Banyaknya pengunjung yang setuju MH2T dijadikan sebagai tempat rekreasi membuat kegiatan perekonomian dapat dilakukan disana yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setuju MH2T dapat dijadikan areal perekonomian. Sedangkan nilai terkecil diperoleh pada pernyataan keempat yaitu MH2T tidak berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar yaitu sekitar 35%. Responden merasa bahwa adanya MH2T ini sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar, dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor yang diterima adalah 1,77 dari 5. Luas dan rindangnya wilayah MH2T ini dijadikan pengunjung sebagai tempat untuk lari pagi dan sore, sehingga 79% pengunjung setuju bahwa MH2T cocok dijadikan sebagai tempat untuk berolahraga.

Memahami persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata dapat memberikan manfaat bagi pengelola wisata untuk membenahi fasilitas dan meningkatkan pelayanan. Persepsi pengunjung terhadap kondisi objek wisata merupakan sesuatu yang mutlak dibutuhkan oleh pengelola dalam upaya pengendalian objek wisatanya (Atmojo, 2001 dikutip dari Botha *et al.*, 2017). Kurang lebih sebanyak 573 orang berkunjung tiap minggunya ke MH2T, yang kebanyakan pengunjungnya berasal dari wilayah kota Banjarbaru. Berikut ini jumlah skor persepsi pengunjung terhadap pengelolaan MH2T dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan MH2T (Sumber: Data Primer)

Banyaknya wisatawan yang datang ke MH2T tidak membuat kebersihan MH2T menurun yang dibuktikan dengan perolehan skor oleh responden pada penelitian ini sebesar 3,93 dari 5 yang menyatakan bahwa kebersihan di MH2T sudah baik. Tidak banyak sampah bertebaran di sekitar MH2T karena sudah banyak tersedia tempat sampah baik untuk sampah organik maupun sampah anorganik. Selain itu, kesadaran pengunjung untuk tidak membuang sampah di lokasi wisata menjadi salah satu alasan terjaganya kebersihan dan keasrian lokasi. MH2T sebagai miniatur hutan hujan di Kalimantan Selatan sudah ditumbuhi oleh banyak pepohonan sehingga pepohonan tersebut dapat menahan berbagai pencemaran termasuk pencemaran udara. Adanya pepohonan yang semakin tahun semakin asri dan hijau membuat kondisi wilayah MH2T terjaga dengan baik. Hal ini juga dirasakan oleh pengunjung dilihat dari hasil pada penelitian ini bahwa responden setuju (skor 3,90 dari 5) bahwa kondisi MH2T terjaga.

Berdasarkan Gambar 3, pengelolaan MH2T dari hasil wawancara dengan pengunjung sudah cukup bagus. Kondisi ini ditandai dengan cukup banyak tersedia berbagai fasilitas seperti gazebo, tempat sampah, toilet, tempat duduk, akses jalan yang bagus, serta tempat untuk cuci tangan. Selain itu, akses menuju MH2T mudah dan baik

karena jalannya sudah diaspal serta terdapat banyak rambu jalan dan tersedia di *google maps*. Akses yang mudah disetujui oleh sebagian besar responden dengan perolehan skor untuk pernyataan ini adalah 4,07 dari 5 sehingga menjadikan alasan terbesar pengunjung mengetahui dan berkunjung ke MH2T adalah karena akses menuju MH2T mudah. Menurut pengunjung, keamanan di MH2T cukup baik dengan memperoleh skor 3,50 dari 5. Skor terendah yang diperoleh pada penelitian ini mengenai pengelolaan MH2T adalah mengenai fasilitas dan sarana dan prasarana MH2T yang sudah lengkap yaitu 3,10 dari 5. Keadaan ini dikarenakan masih banyak fasilitas dan sarana prasarana yang perlu ditambahkan untuk pengembangan MH2T seperti penambahan jumlah gazebo dan membuat area khusus untuk olahraga contohnya meletakkan alat *fitness outdoor* untuk orang-orang atau individu yang tidak kuat berolahraga jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T) Kalimantan Selatan secara berurutan dari perolehan skor tertinggi adalah MH2T bermanfaat bagi pengunjung, sebagai tempat rekreasi, sebagai tempat untuk berolahraga, dapat dijadikan areal perekonomian, dan tidak berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Sedangkan persepsi pengunjung terhadap pengelolaan MH2T secara berurutan dari perolehan skor tertinggi ke rendah yaitu akses ke MH2T mudah, kebersihan sudah baik, kondisi terjaga, keamanan baik, serta fasilitas dan sarana prasarana sudah lengkap. Kesimpulan dibuat untuk menjawab hipotesis atau tujuan penelitian. Sehingga dilihat dari hasil penelitian ini, demi pengembangan lokasi MH2T, pengelola sebaiknya menambah berbagai fasilitas seperti

menambah jumlah gazebo dan toilet. Pengunjung yang kesulitan untuk melaksanakan ibadah saat berada di lokasi juga perlu diperhatikan, sehingga pembangunan mushola atau tempat ibadah dirasa sangat perlu untuk pengembangan tempat ini. Perawatan berbagai fasilitas seperti tempat duduk dan gazebo harus rutin dilakukan agar pengunjung merasa aman dan nyaman saat bersantai di MH2T

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf I. S. H. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2): 134-148
- Anggraeni, D. 2013. Persepsi Wisatawan Terhadap Variasi Objek Wisata di Pantai Glagah, Kulonprogo. *Bumi Indonesia*, 2(4): 1-8
- Apriani, N. L., Suharsono, N., & Tripalupi L. E. 2020. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegrisingan Kabupaten Karangasem. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha
- Botha, Y., Saroinsong, F. B., & Pollo, H. N. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang. In: *Cocos* (Vol. 1, No. 6)
- Holloway, J., Christopher, Humphreys, Claire, & Davidson, R. 2009. *The Business of Tourism* (8th Edition). England: Pearson Education Limited
- Nisa, K., Fauzi, H., Abrani. 2014. Persepsi Wisata dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam di Areal Hutan Pendidikan UNLAM Mandiangin Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 2(2): 119-126
- Nisa, C. 2018. Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai



di Kabupaten Tapanuli Tengah.
[Skripsi]. Medan: Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rakhmat, J. 2013. Psikologi Komunikasi.
Edisi Revisi. Bandung: Remaja
Rosdakarya

Slamet, Y. 1983. Analisis Kuantitatif
Untuk Data Sosial. Solo: Dabara
Publisher